

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
MELALUI METODE *THE LEARNING CELL* PADA SISWA
KELAS IV SD INPRES 179 TAMASONGO
KABUPATEN JENEPONTO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memeroleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

SULFINA

105401102717

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

26/01/2022

1 ep
Smb. Alimma

R/0028/PGSD/22CP

SUL

P



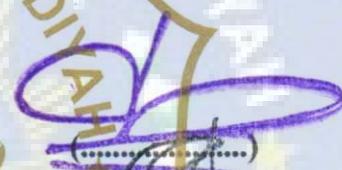
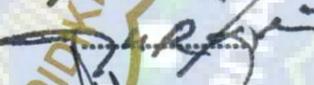
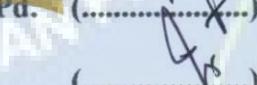
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

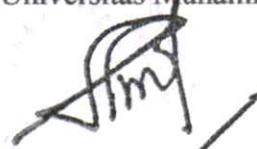
Skripsi atas Nama **SULFINA**, NIM **105401102717** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1107 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 27 Jumadil Awwal 1443 H/ 31 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 04 Januari 2022.

Makassar, 27 Jumadil Awwal 1443 H
04 Januari 2022 M

Panitia Ujian

- | | | |
|-------------------------|--|--|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Ambo-Asse, M.Ag. |  |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. |  |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. |  |
| 4. Penguji | 1. Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Pd. |  |
| | 2. Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd. |  |
| | 3. Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd. |  |
| | 4. Abd, Rajab, S.Pd., M.Pd. |  |

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode The Learning Cell Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 179 Tamasongo Kabupaten Jeneponto**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **SULFINA**
NIM : **105401102717**
Jurusan : **SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

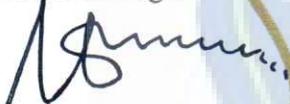
Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Januari 2022

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

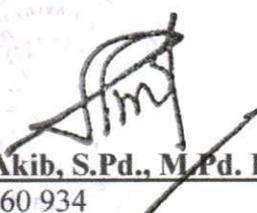

Dr. M. Agus, M.Pd.


Ummu Khalidum, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860 934


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sulfina**
NIM : 105401102717
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode *The Learning Cell* Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 179 Tamasongo Kabupaten Jeneponto**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciplakan atau dibuatkan orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2021
Yang Membuat Pernyataan,


Sulfina

105401102717



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sulfina**
NIM : 105401102717
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Metode *The Learning Cell* Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 179 Tamasongo Kabupaten Jeneponto**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai pada penyusunan skripsi ini, saya menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya selalu konsultasi pada pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar seperti pada poin 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2021
Yang Membuat Pernyataan,


Sulfina
105401102717

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Ketika kau sedang mengalami kesusahan dan bertanya-tanya kemana Allah,

cukup ingat bahwa seorang guru selalu diam saat ujian berjalan.

Ingatlah Allah saat hidup tak berjalan sesuai keinginanmu.

Allah pasti punya jalan yang terbaik untukmu.



Kupersembahkan karya ini sebagai ungkapan cinta dan kasih sayang kepada:

Kedua orang tuaku, saudaraku, sahabatku, almamater, dan seperjuanganku di PGSD 2017.

Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Sulfina, 2017. *Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Metode The Learning Cell pada Siswa Kelas IV SD Inpres 179 Tamasongo Kabupaten Jeneponto.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I M. Agus dan Pembimbing II Ummu Khaulsum.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui metode *the learning cell* pada siswa kelas IV SD Inpres 179 Tamasongo Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui metode *the learning cell* pada siswa kelas IV SD Inpres 179 Tamasongo Kabupaten Jeneponto.

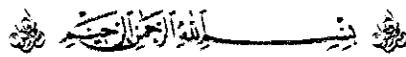
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat deskriptif. Penelitian tindakan kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran dikelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres 179 Tamasongo Kabupaten Jeneponto sebanyak 14 orang siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *the learning cell* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres 179 Tamasongo. dengan ketuntasan siswa pada teks akhir (postest) siklus I sebesar 35,71% dan pada teks akhir (postest) siklus II sebesar 78,57% sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penggunaan metode *the learning cell* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Keterampilan Membaca Pemahaman, Metode *The Learning Cell*

KATA PENGANTAR



Allah maha Penyanyang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Penulis menyadari bahwa segala hal dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang senantiasa memberikan masukan, nasihat serta motivasi yang tiada hentinya. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Samsuni dan Nuraida yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi, penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada Dr. M. Agus, S.Pd., M.Pd, dan Ummu Khaltsun, S.Pd., M.Pd., pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Prof. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.,

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar., dan Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru, staf SDI 179 Tamasongo Kabupaten Jeneponto, yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabatku tercinta Putri andriani, Nurwati, Nurrachmi, Sri wahyuni, Dian, Sri Afni, Syamsul, fahmi yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, teman-teman terkasih serta seluruh rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2017 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Penelitian Manfaat.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian pustaka.....	6
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	6
2. Hakikat Bahasa Indonesia.....	7
3. Pengertian Pembelajaran.....	8
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	8
5. Keterampilan Berbahasa Indonesia.....	11

7. Jenis- Jenis Membaca	15
8. Metode <i>The Learning Cell</i>	17
9. Langkah- langkah Metode <i>The Learning Cell</i>	19
B. Kerangka Pikir	21
C. Hipotesis penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	23
C. Faktor yang diselidki	24
D. Prosedur Penelitian	24
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Teknik Pengumpulan Data	27
G. Teknik Analisis Data	27
H. Indikator Keberhasilan	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	47
RIWAYAT HIDUP.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel Kriteria Ketuntasan Belajar.....	28
4.1 Tabel Hasil Observasi Proses Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman	34
4.2 Tabel Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I.....	35
4.3 Tabel Hasil Observasi Proses Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman	40
4.4 Tabel Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus II... ..	41
4.5 Tabel Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I dan Siklus II.	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	21
2.2 Bagan Prosedur Penelitian.....	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	48
2. Hasil Belajar.....	69
3. Daftar Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I.....	75
4. Daftar Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II.....	77
5. Materi Ajar.....	79
6. Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	81
7. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	83
8. Pretest Siklus I.....	86
9. Postest Siklus I.....	88
10. Pretest Siklus II.....	90
11. Postest Siklus II.....	92
12. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian Siklus I dan Siklus II.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan disegala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat didalamnya baik itu pelaksana pendidikan dilapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik) , mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan lebih baik.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar dalam dunia pendidikan yang mempunyai kedudukan penting dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki tuntutan untuk memiliki keterampilan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tarigan (2015:1) mengemukakan keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan membaca, (3) keterampilan berbicara dan (4) keterampilan menulis.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam bahasa. Keterampilan membaca menjadi keterampilan yang sangat penting, karena keterampilan membaca mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Pentingnya membaca pemahaman bagi siswa yaitu untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, siswa dapat menentukan ide pokok dalam bacaan, siswa dapat membaca seluruh isi bacaan dengan cermat, dan siswa dapat mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimatnya sendiri.

Keterampilan membaca pemahaman merupakan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Keterampilan membaca pemahaman yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam suatu mata pelajaran. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi siswa harus memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik.

Rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri ataupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Oleh karena itu perlu adanya perhatian dari guru untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa.

Untuk memperoleh hasil yang optimal, gurulah yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dalam menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi kenyataan yang ada tidak semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membaca lancar suatu bacaan tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan ini siswa dapat memperoleh informasi secara aktif, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Inpres 179 Tamasongo Kabupaten Jeneponto, keterampilan membaca pemahaman siswa masih sangat rendah. Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca pemahaman ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan kalimat utama bacaan dan memperoleh informasi dari teks yang telah dibaca.

Terkait dengan permasalahan tersebut, peneliti mencari solusi yang dapat mengatasi masalah rendahnya keterampilan membaca siswa kelas IV SD Inpres 179 Tamasongo Kabupaten Jeneponto. Ada beberapa metode dan strategi pembelajaran inovatif yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Salah satu cara yang dipilih peneliti dalam mengatasi rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menerapkan metode *the learning cell*. Di mana metode ini menunjuk pada suatu bentuk belajar dalam bentuk berpasangan, metode *the learning cell* merupakan metode yang dapat

mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di mana siswa dapat memahami konsep suatu materi berdasarkan caranya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Metode *the learning cell* pada Siswa Kelas IV SD Inpres 179 Tamasongo Kabupaten Jeneponto”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui metode *the learning cell* pada siswa kelas IV SD Inpres 179 Tamasongo Kabupaten Jeneponto?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui metode *the learning cell* pada siswa kelas IV SD Inpres 179 Tamasongo Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat teoretis maupun praktis, yaitu

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi lembaga pendidikan yaitu menjadi bahan informasi di dalam mengembangkan ilmu pengetahuan serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan upaya peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran.

- b. Bagi peneliti dan pembaca yaitu dapat dipakai sebagai dasar acuan bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa yaitu diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.
- b. Bagi Guru yaitu sebagai masukan bagi guru kelas agar dapat lebih mengembangkan kemampuan profesionalnya dan mengetahui pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan intelektual siswa.
- c. Bagi Sekolah yaitu diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan inovasi pembelajaran.
- d. Bagi Peneliti yaitu sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan sekaligus dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian Abdullah Hakim (2013) tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition (CIRC)* bagi siswa kelas V SD Negeri Temanggal, menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC memberikan pengaruh yang positif. Ini dibuktikan dengan dapat meningkatkan proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Temanggal. Hal-hal yang meningkat yaitu kinerja selama pembelajaran yang mencakup antusiasme, keaktifan dan konsentrasi. Penggunaan metode CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman ini digunakan untuk mempermudah kemampuan pemahaman siswa dalam membaca bacaan cerita anak. Dalam metode ini siswa saling bekerja sama dalam kelompok kooperatif untuk membaca bahan bacaan, menganalisis unsur-unsur instrinsik, membuat kesimpulan, hingga mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Penelitian Inggit Sudari (2014) tentang penerapan strategi *Preview Question, Read, Reflect, Recite, and Review (PQ4R)* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V.c SDN 60 Kota Bengkulu. Menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca, guru harus mampu mengadakan perubahan strategi

pembelajaran. sebab, apabila guru dalam menyampaikan pembelajaran membaca masih menggunakan strategi tradisional kemungkinan hasil pembelajaran membaca yang diharapkan tidak atau sulit tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya minat siswa dalam pembelajaran membaca yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian Sulfina (2021) tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui metode *the learning cell* pada siswa kelas IV SD Inpres 179 Tamasongo Kabupaten Jeneponto. Menyimpulkan bahwa metode *the learning cell* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. ini dibuktikan dengan peningkatan proses pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas IV SD Inpres 179 Tamasongo. hal-hal yang meningkat yaitu kinerja selama proses pembelajaran yang mencakup perhatian siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa, antusias siswa, membuat kesimpulan dan siswa mampu bekerja sama dalam kelompok *kooperatif* untuk membaca bahan bacaan.

2. Hakikat Bahasa Indonesia

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Kegiatan berinteraksi membutuhkan alat, sarana/media, yaitu bahasa.

Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang hanya dimiliki oleh manusia. Hal inilah yang membedakan manusia dengan binatang yang hanya mengikuti nalurinya untuk berkembang. Santoso, dkk. (2004: 1.2) mengatakan bahwa ujaranlah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya.

Namun perlu diingat bahwa tidak semua ujaran atau bunyi dapat dikatakan bahasa. Ujaran manusia dapat dikatakan sebagai bahasa apabila ujaran tersebut mengandung makna atau arti . tanpa bahasa tidak mungkin manusia dapat berkembang dalam berbagai aspek juga dalam perkembangan teknologi seperti sekarang ini. Kemampuan berbahasa tidaklah didapat dengan secara alamiah, namun harus dipelajari.

3. Pengertian Pembelajaran

Sudjana (2012:28) mengemukakan pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Hermawan (2013:9) pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antar guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hamalik Oemar (2011) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam tujuan dari pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses atau upaya yang dilakukan baik dari guru maupun peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan

kepada siswa di sekolah. Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan sejak di bangku sekolah dasar karena dari situ siswa diharapkan mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa. Seperti menyimak, menulis, membaca dan berbicara. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar Bahasa Indonesia merupakan suatu kegiatan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang baik bentuk perasaan, pikiran, gagasan dan keinginan yang dimilikinya.

Adapun titik fokus dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kemampuan seseorang dalam membaca berbeda-beda ada yang sekali sudah memahami isi bacaan ,adapula yang kedua kali atau lebih baru bisa memahami isi bacaan, misalnya dalam belajar menemukan gagasan utama dari bacaan tersebut.

Kemampuan untuk menemukan gagasan utama bagi siswa merupakan kemampuan yang paling dasar yang mengharuskan agar siswa dapat menangkap apa isi bacaan yang dibaca,

Dalman (2013:5) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa membaca merupakan kegiatan yang melibatkan proses berpikir untuk memahami teksn yang dibaca dari suatu tulisan guna mendapatkan suatu informasi.

Darmadi, dkk. (2008) Jenis-jenis membaca di sekolah dasar kelas IV terdiri dari:

- a. **Membaca Cepat:** membaca cepat bukan berarti jenis membaca yang ingin memperoleh jumlah bacaan atau halaman yang banyak dalam waktu singkat. Pelajaran ini diberikan dengan tujuan agar siswa sekolah dasar dalam waktu yang singkat dapat membaca secara lancar dan dapat memahami isinya atau tepat dan cermat.
- b. **Membaca Indah :** membaca indah sering disebut juga membaca emosional. Dinamai demikian sebab menyangkut pada hal-hal yang berkaitan dengan keindahan atau estetika yang dapat menambah emosi atau perasaan dari pembaca atau pendengarnya.
- c. **Membaca teknik :** siswa harus dapat membedakan secara jelas intonasi kalimat berita, intonasi kalimat tanya, intonasi kalimat seru, dan sebagainya. Juga lagu kalimat orang yang susah, marah, bergembira, dan suasana lainnya.

Siswa dapat memberi tekanan yang berada pada bagian-bagian yang dianggap penting dengan bagian-bagian kalimat atau frase yang bernada biasa.

- d. Membaca Pemahaman : proses penguasaan dan keterampilan membaca pemahaman dipengaruhi beberapa faktor seperti faktor lingkungan social, emosional, lingkungan fisik dan sejenisnya.

5. Keterampilan Berbahasa Indonesia

Peraturan menteri pendidikan nasional No.22 Tahun 2006 mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa indonesia dalam berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi (a) aspek mendengarkan; (b) aspek berbicara; (c) aspek membaca; (d) aspek menulis (BSNP 2006:232). Sejalan dengan Doyin dan Warigan (2009:11), keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen berhubungan yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis.

Pemerolehan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui urutan yang teratur. Keterampilan menyimak dan berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan yang bersifat alamiah yang didapatkan melalui peniruan yang bersifat alamiah dan langsung dalam proses komunikasi. Keterampilan membaca dan menulis diperoleh secara sengaja melalui proses belajar dan digunakan dalam komunikasi tertulis secara tidak langsung.

a. Keterampilan Menyimak (*listening skills*)

Logan dalam Santosa (2007 : 6.31) , menyimak daat dilihat dari berbagi segi.Menyimak dapat dipandang sebagai suatu sarana, sebagai suatu keterampilan,

sebagai seni, sebagai suatu proses, sebagai suatu respons atau sebagai suatu pengalaman kreatif.

b. Keterampilan Berbicara (*speaking skills*)

Brow dan Yule dalam Santosa (2007 : 6.34), berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengeskpresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan, atau perasaan secara lisan.

c. Keterampilan Membaca (*reading skills*)

Santosa (2007 : 6.3) membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas mental dan fisik dalam usaha memahami bacaan. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari kegiatan membaca yang dilakukan saat membaca.

d. Keterampilan Menulis (*writing skills*)

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi secara tidak langsung keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, melainkan melalui proses belajar dan berlatih. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosakata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa.

Dalam berbahasa indonesia terdapat empat keterampilan yang dipelajari secara berurutan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut dapat diperoleh secara alamiah dan melalui proses belajar. Salah satu keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar adalah keterampilan membaca.

Jadi keterampilan berbahasa Indonesia yang akan diteliti pada penelitian ini adalah keterampilan membaca dalam meningkatkan membaca pemahaman.

6. Keterampilan Membaca Pemahaman

Dalman (2013: 87) mengartikan membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Membaca pemahaman menurut dalman dikelompokkan menjadi empat tingkatan, yaitu literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Pemahaman literal adalah memahami makna apa adanya, sesuai dengan makna simbol-simbol bahasa yang ada dalam bacaan. Pemahaman interpretatif adalah mampu menangkap pesan secara tersirat dari suatu bacaan. Pemahaman kritis adalah pemahaman yang lebih tinggi tingkatannya dibanding pemahaman interpretatif. Sementara itu dalam pemahaman kritis pembaca mampu membuat kritik terhadap suatu bacaan. Selanjutnya tahapan yang lebih tinggi ialah pemahaman kreatif, dalam pemahaman kreatif pembaca dapat mencoba atau bereksperimen membuat sesuatu yang baru berdasarkan isi suatu bacaan.

Dalman (2013: 5) menyampaikan bahwa guru sebaiknya mengajarkan kepada siswa tentang strategi, metode dan teknik membaca yang baik sehingga siswa mampu memahami isi bacaan dengan baik pula.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Dalam penelitian ini keterampilan membaca pemahaman ditekankan kepada kemampuan siswa untuk memahami isi bacaan secara

menyeluruh. Keterampilan membaca pemahaman ini dilakukan untuk memahami hal penting dari bacaan, mengetahui ide pokok dan seluruh pengertian.

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan membaca pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya tergantung pada faktor-faktor berikut. Faktor yang pertama yaitu ada pada siswa yang bersangkutan, kedua faktor dari keluarganya, ketiga kebudayaannya dan yang terakhir dari situasi sekolah. Selain itu faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi perkembangan pemahaman bacaan meliputi program pengajaran membaca, kepribadian siswa, motivasi, kebiasaan dan lingkungan sosial ekonomi mereka.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menjadikan jenis membaca pemahaman sebagai materi ajar dalam melaksanakan penelitian. Suatu kegiatan reseptif menelaah isi teks bacaan memerlukan situasi lingkungan yang tenang. Keadaan yang tenang akan membuat pembaca lebih mudah mengenali setiap lambang bunyi, memberi makna dan dapat menanggapi isi bacaan dengan cepat. Adapun hal lain yang perlu diperhatikan dalam membaca pemahaman adalah bahan bacaan. Bahan bacaan yang memiliki tingkat kesukaran tinggi akan menjadi kendala bagi pembaca dalam memahami bahan bacaan. Sebaliknya siswa akan mampu memahami isi bacaan secara baik apabila bahan bacaan yang tergolong mudah.

Tarigan(2015:9) mengemukakan bahwa tujuan membaca yaitu untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta,ide-ide utama, urutan atau susunan organisasi cerita, menyimpulkan, mengelompokkan dan

mengklasifikasikan, menilai dan mengevaluasi dan membandingkan atau mempertentangkan.

Rahim(2008:11) adapun tujuan membaca mencakup: a) Kesenangan, b) Menyempurnakan membaca nyaring, c) Menggunakan strategi tertentu, d) Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, e) mengaitkan informasi baru untuk informasi yang telah diketahui, f) Memeperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan, g) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi dan h) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

7. Jenis- Jenis Membaca

Jenis-jenis membaca secara umum adalah mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, memahami bahan bacaan,. Dalam kegiatan membaca dikelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Secara garis besar, membaca dibagi atas dua jenis membaca, yaitu membaca nyaring atau teknik dan membaca dalam hati.

a. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara menyuarakan lambang-lambang bunyi. Dalam membaca nyaring dibutuhkan keterampilan dan teknik-teknik tertentu terutama pada unsur suprasegmental seperti nada, intonasi, tekanan, pelafalan, penghentian dan sebagainya.

b. Membaca Dalam Hati

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca yang dilakukan tidak menyuarakan lambang-lambang bunyi. Karena dilakukan dalam hati, jenis membaca ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami teks yang dibacanya secara lebih mendalam. Untuk keterampilan pemahaman, yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati yang dapat pula dibagi atas:

1) Membaca Ekstensif/ Membaca Cepat

Membaca ekstensif merupakan teknik membaca secara cepat tanpa mengurangi pemahaman isi bacaan. Membaca ekstensif bertujuan untuk menemukan atau mengetahui secara tepat masalah utama dari teks bacaan.

Membaca ekstensif atau membaca cepat meliputi membaca survey, dilakukan untuk memeriksa, meneliti daftar kata, judul-judul bab yang terdapat dalam buku-buku yang bersangkutan.

Membaca sekilas bertujuan untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu bacaan, untuk menemukan hal tertentu dari suatu bacaan, dan untuk menemukan atau menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan. Membaca dangkal atau *superpecial reading* dilakukan pada saat kita membaca dengan tujuan hiburan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kebahagiaan misalnya cerita lucu, novel ringan dan catatan harian.

2) Membaca Intensif

Membaca intensif atau membaca pemahaman adalah kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami secara lengkap isi buku atau suatu bacaan

tertentu. Dengan demikian, dalam membaca intensif diperlukan pemahaman detail atau perincian isi bacaan secara mendalam.

Pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang kemampuan membaca intensif atau membaca pemahaman siswa, yang bertujuan untuk memahami isi bacaan dari bacaan yang telah dibaca. Siswa juga diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, dan mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari.

8. Metode *The Learning Cell*

Metode merupakan cara atau teknik yang dipergunakan oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran agar dapat menyampaikan materi tersebut, dapat diterima oleh siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar.

Metode *the learning cell* merupakan salah satu cara dari pembelajaran kelompok, khususnya kelompok kecil. Dalam pembelajaran ini siswa diatur berpasang-pasangan. Salah satu diantaranya diatur sebagai tutor, fasilitator/pelatih ataupun konsultan bagi seseorang lagi. Orang yang kedua ini berperang sebagai siswa, peserta latihan ataupun seseorang yang memerlukan bantuan. Setelah selesai, maka giliran peserta kedua untuk berperan sebagai tutor, fasilitator/pelatih dan peserta pertama menjadi siswa ataupun peserta latihan. Metode *The Learning Cell* merupakan cara praktis untuk mengadakan pengajaran sesama siswa di kelas. Metode ini juga memungkinkan guru untuk memberi tambahan bila dirasa perlu pada pengajaran yang dilakukan oleh siswa Suprijono (2009:122).

Suprijono (2009:122) mengemukakan langkah-langkah metode *the learning cell* sebagai berikut :

1. Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.
2. Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B.
3. Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberikan tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A.
4. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti siswa B yang bertanya, dan begitu seterusnya.
5. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan..

Adapun keuntungan yang bisa didapatkan para siswa dengan metode ini antara lain :

- a) Melatih kecerdasan emosional
- b) Mengutamakan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi
- c) Mengasah kecerdasan interpersonal
- d) Melatih kemampuan bekerjasama
- e) Meningkatkan rasa penghargaan kepada oranglain

- f) Kemampuan komunikasi
- g) Siswa tidak malu bertanya kepada temannya sendiri
- h) Kecepatan dan hasil belajar meningkat
- i) Melatih kemampuan mendengar pendapat oranglain
- j) Peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari
- k) Meningkatkan motivasi dan suasana belajar

Selain memiliki kelebihan, metode *the learning cell* juga memiliki kelemahan diantaranya sebagai berikut:

- a) Literatur yang terbatas, namun hal ini dapat diantisipasi dengan menganjurkan siswa untuk membaca buku-buku yang ada.
- b) Jika siswa tidak rajin dalam mencari informasi maka metode pembelajaran *the learning cell* ini kurang efektif.

9. Langkah- langkah Metode *The Learning Cell*

Istarani (2011:228) mengemukakan langkah-langkah metode pembelajaran *the learning cell* sebagai berikut :

- a. Tahap persiapan:
 - 1) Guru menjelaskan secara singkat metode *the learning cell*.
 - 2) Guru membagi murid secara berpasangan.
 - 3) Guru menentukan murid yang berperan sebagai tutor.
 - 4) Murid yang berperan sebagai tutor mempelajari, mencari dan menambah wawasan tentang materi pada sumber lain, seperti internet, buku-buku yang relevan, dan lain-lain.

b. Tahap kegiatan:

- 1) Guru membagi murid secara berpasang-pasangan yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Guru menjelaskan materi secara singkat
- 3) Murid tutor menjelaskan materi yang telah dipelajari sebelumnya dari berbagai sumber.
- 4) Guru memantau, mengawasi dan memberikan bimbingan pada saat pembelajaran berlangsung.
- 5) Murid yang lainnya menerima bimbingan dan menanyakan hal-hal yang kurang dipahami kepada tutor.
- 6) Jika murid dan tutor mengalami kesulitan baik secara materi maupun non materi, maka guru memberikan arahan dan bimbingan.

c. Tahap setelah kegiatan:

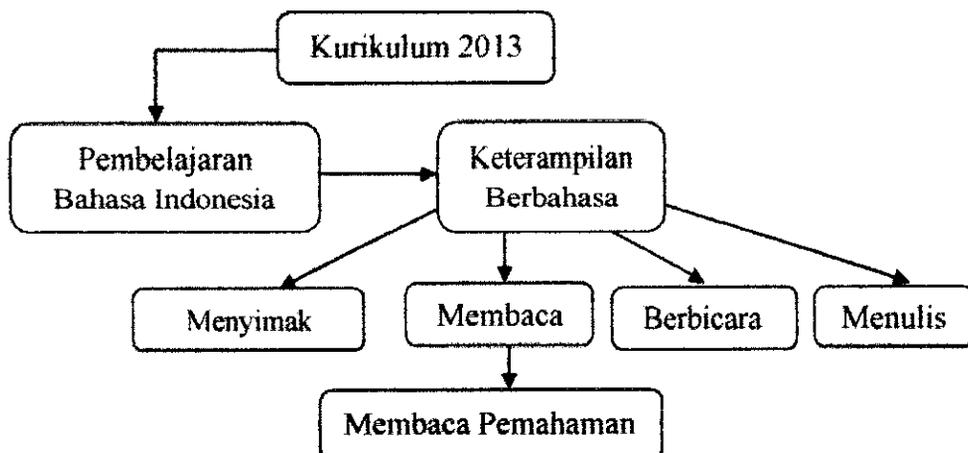
- 1) Jika masing-masing pasangan telah menyelesaikan pembahasan materi secara tuntas, guru memberikan intisari materi dan menyimpulkan materi tersebut.
- 2) Guru menunjuk kembali, terjadi pergantian tutor (murid yang pada awalnya sebagai tutor menjadi murid yang dibimbing sedangkan murid yang pada awalnya dibimbing berganti posisi menjadi tutor).
- 3) Guru kembali memberikan materi lanjutan pada murid.
- 4) Murid yang menjadi tutor kembali melaksanakan tugasnya seperti pada bagian di atas.
- 5) Proses ini terus berlangsung sampai materi pelajaran selesai.

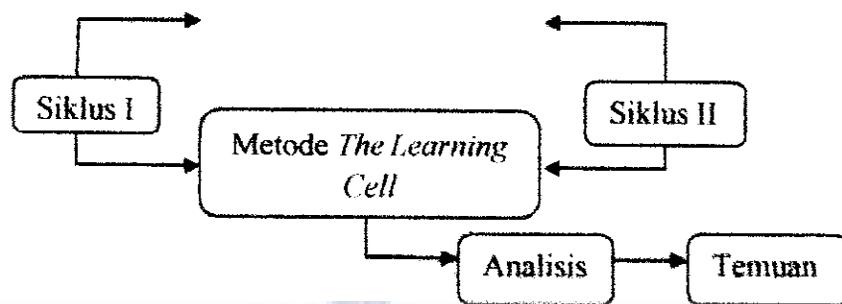
B. Kerangka Pikir

Dalam membaca siswa harus mampu memahami isi bahan bacaan. Agar dapat terampil dalam membaca pemahaman siswa perlu diberikan latihan terus-menerus. Metode yang diberikan guru juga mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa. ketika metode yang diberikan guru metode konvensional, seperti metode ceramah atau membaca secara bersama-sama kemudian menjawab pertanyaan secara lisan membuat tingkat keterampilan membaca pemahaman siswa itu menjadi rendah. Siswa lancar dalam membaca namun tidak memahami isi dari suatu bacaan tersebut. Padahal tujuan dari membaca adalah memahami isi bacaan, tapi pada kenyataannya belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Ada siswa yang sekedar membaca tanpa memahami isi bacaan.

Guru hendaknya menggunakan metode yang dapat memudahkan siswa untuk memahami dan mempelajari materi yang diajarkan. Untuk memudahkan siswa dalam belajar membaca pemahaman salah satunya dengan menggunakan metode *the learning cell*. dimana metode ini terdiri dari sub-sub kelompok yang digunakan untuk melatih siswa memiliki kemampuan, keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.

Adapun bagan kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :





Gambar 2.1. Bagan kerangka pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan maka hipotesis tindakan yang digunakan dalam penelitian ini berbunyi: “jika metode *the learning cell* diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maka keterampilan membaca pemahaman di kelas IV SD Inpres 179 Tamasongo Kabupaten Jeneponto meningkat”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat deskriptif. Penelitian tindakan kelas adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran dikelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar.

Model Penelitian tindakan kelas yang dipilih untuk mengungkapkan hasil belajar penelitian sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh di kelas yang dilakukan secara bersiklus, Bersiklus artinya berputar. bentuk penelitian tindakan kelas yang dipilih adalah bentuk kerjasama antara guru dan peneliti. Pelaksanaan penelitian ini melalui proses yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Inpres 179 Tamasongo Kabupaten Jeneponto.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres 179 Tamasongo Kab. Jeneponto dengan keterampilan membaca pemahaman yang masih rendah dengan jumlah sebanyak 14 siswa yang terdiri dari 7 orang putra

dan 7 orang putri. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui metode *the learning cell* pada siswa kelas IV SD Inpres 179 Tamasongo Kab. Jeneponto.

C. Faktor yang diselidiki

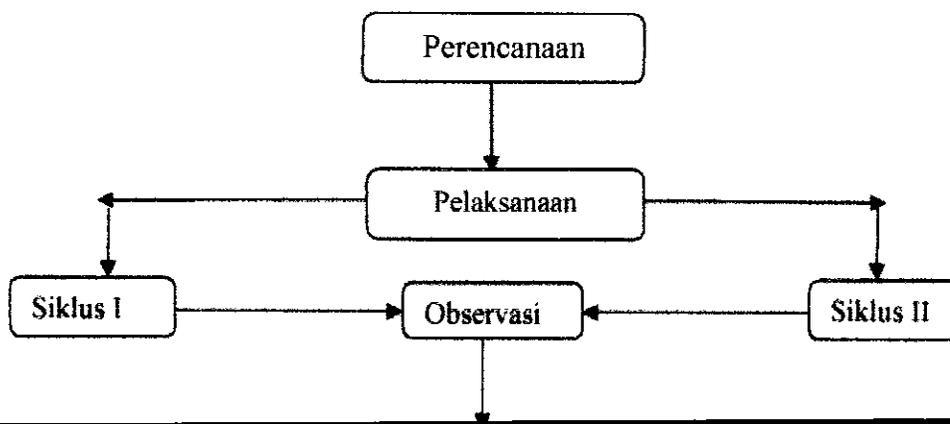
Untuk dapat menjawab permasalahan, ada beberapa faktor yang ingin diselidiki, faktor-faktor tersebut:

1. Faktor Proses: dengan melihat hal-hal yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan metode *the learning cell*. Termasuk kehadiran siswa, sikap, keaktifan siswa, dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas.
2. Faktor Hasil : dengan melihat peningkatan membaca pemahaman siswa setelah tes akhir yang diberikan setiap siklus.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Action Research*), yaitu rancangan penelitian berdaur ulang (siklus) hal ini mengacu pada pendapat MC. Taggart (1998: 123) dalam Wardani (2008:5) bahwa penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi tahapan tindakan digambarkan dalam bagan berikut ini.

Adapun bagan prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah:



Gambar 2.2 Bagan Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan yang meliputi rencana tindakan yang akan dilakukan pada setiap siklus. Pada tahap perencanaan ini dilakukan: pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) membaca pemahaman dengan menggunakan metode *the learning cell* yang digunakan sebagai patokan pelaksanaan pembelajaran,

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan dilakukan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yaitu pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *the learning cell*.

Untuk setiap pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 yaitu: (1) memberi apersepsi untuk memulai pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, (2) menyampaikan materi pembelajaran, (3) menjelaskan

metode *the learning cell* , (4) kemudian membagi siswa kedalam kelompok sesuai dengan penerapan tentang metode *the learning cell*.

c. Observasi dan Evaluasi

Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dengan mencatat kejadian yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan. data evaluasi diperoleh pada akhir siklus I dan II dengan tes hasil belajar.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan dengan meninjau kembali dan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah diperoleh. Hasil dari tahapan refleksi ini dapat dijadikan perbaikan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati situasi pelaksanaan pembelajaran.

2. Tes

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa khususnya penguasaan materi yang telah dipelajari dengan menderapkan metode *the learning cell*. Alat pengumpul data yang digunakan yaitu melalui pretest dan postes.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes, dan observasi dua teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tes

Tes dilakukan bertujuan untuk mengetahui perolehan nilai siswa dalam keterampilan membaca pemahaman.

2. Observasi

Observasi bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung di kelas yang dijadikan objek, dalam hal ini adalah siswa kelas IV SD Inpres 179 Tamasongo Kabupaten Jeneponto.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan untuk menguji perbedaan penugasan materi dari hasil posttest pada pada penelitian, yaitu untuk melihat peningkatan hasil belajar melalui tes tertulis dan lisan dengan menggunakan metode *the learning cell*. Analisis data kuantitatif ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Untuk menghitung nilai rata-rata

Digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

keterangan :

\bar{X} : Nilai rata-rata kelas

$\sum x$: Jumlah tes nilai siswa

N : Jumlah siswa yang mengikuti tes

b. Untuk menghitung presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P= Angka persentase

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan kedalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan Klasikal	Kriteria Ketuntasan Individu	Kualifikasi
$\geq 75\%$	≥ 71	Tuntas
$< 75\%$	> 71	Tidak Tuntas

2. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dicatat dalam lembar observasi, sementara data yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis dalam bentuk presentase(%).

Untuk menghitung presentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N= Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P= Angka persentase

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa ditandai dengan tercapainya kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai ≥ 71 mencapai 75%.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti berikut ini:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan dengan menerapkannya metode *the learning cell* yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran dan menentukan materi
- 2) Menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan pembelajaran untuk menerapkan metode *the learning cell*
- 4) Membuat instrumen tes sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus I, Materi yang dipelajari adalah mengenai membaca intensif pada bacaan” Berkunjung ke Panti Asuhan, Yuk” dengan KD menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif dan

dengan indikator membaca bacaan dengan benar dan jelas, menjawab pertanyaan, menemukan kalimat utama pada setiap paragraf, meringkas isi bacaan.

a. Kegiatan Awal

Didalam kegiatan awal dimulai dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengecek kehadiran siswa, guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan metode *the learning cell* yang akan diterapkan.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti yaitu:

- 1) Guru menjelaskan secara singkat tentang materi membaca intensif.
- 2) Guru membagikan LKS
- 3) Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas-tugas pada lembar LKS yang telah dibagikan .
- 4) Guru mengamati kerja setiap siswa dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan .
- 5) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 2 orang atau secara berpasangan.
- 6) Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan pasangannya.
- 7) Guru meminta siswa A untuk bertanya ke siswa B tentang hasil pekerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa B serta menjelaskannya kepada siswa A.
- 8) Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau tambahan informasi, guru meminta siswa B untuk bertanya kepada siswa A

tentang hasil penkerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa A serta menjelaskannya kepada siswa B.

- 9) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran yaitu :

- 1) Guru menyimpulkan hasil kerja siswa dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dengan menemukan kalimat utama.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus I, Materi yang dipelajari adalah tentang mengartikan kata-kata sukar pada bacaan “ Berkunjung Ke “Panti Asuhan, Yuk!”. Dengan menemukan kalimat utama tiap paragraf , melalui membaca intensif, dengan indikator mengartikan kata-kata sukar dalam teks, menuliskan informasi dalam bacaan, menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan.

a. Kegiatan Awal

Didalam kegiatan awal dimulai dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengecek kehadiran siswa, guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan metode *the learning cell* yang akan diterapkan.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti yaitu:

- 1) Guru menjelaskan secara singkat tentang materi membaca intensif.
- 2) Guru membagikan LKS dengan Teks Cerita “ Berkunjung ke Panti Asuhan, Yuk !”
- 3) Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas-tugas pada lembar LKS yang telah dibagikan .
- 4) Guru mengamati kerja setiap siswa dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan .
- 5) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 2 orang atau secara berpasangan.
- 6) Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan pasangannya.
- 7) Guru meminta siswa A untuk bertanya ke siswa B tentang hasil pekerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa B serta menjelaskannya kepada siswa A.
- 8) Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau tambahan informasi, guru meminta siswa B untuk bertanya kepada siswa A tentang hasil pekerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa A serta menjelaskannya kepada siswa B.
- 9) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran yaitu :

- 1) Guru menyimpulkan hasil kerja siswa dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang akan dicapai.

- 2) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dengan menemukan kalimat utama.

c. Hasil Observasi

1. Data hasil observasi dalam proses belajar pada siswa kelas IV dalam keterampilan membaca pemahaman

Tabel 4.1 Hasil Observasi Proses Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Siklus I			
		Frekuensi		Rata-rata	%
		P1	P2		
1	Kehadiran peserta didik	14	14	14	100%
2	Perhatian peserta didik dalam proses belajar	7	9	8	57,14%
3	Keaktifan peserta didik	6	8	7	50%
4	Antusias peserta didik dalam proses belajar	6	8	7	50%
5	Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran	4	6	5	37,71%

Melalui tabel diatas bisa dilihat hasil observasi siklus I dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas IV selama 2 kali pertemuan, hasil tersebut merupakan data aktif yang diperoleh dari lembar observasi. Pada aspek kehadiran peserta didik berjumlah rata-rata 14(100%), aspek perhatian peserta didik dalam proses belajar berjumlah rata-rata 8(57,14%), aspek keaktifan peserta didik berjumlah rata-rata 7(50%), aspek antusias peserta didik dalam proses belajar berjumlah rata-rata 7(50%), dan aspek siswa dapat menyimpulkan pembelajaran berjumlah rata-rata 5(37,71%)

2. Hasil evaluasi kemampuan membaca pemahaman Siklus I

Penilaian kemampuan membaca pemahaman siswa didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan soal pretest dan posttest yang sudah diberikan guru kepada siswa kelas IV dengan jumlah siswa 14 orang pada siklus I. data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siklus I

No	Keterangan	Siklus I	
		Pretest	Posttest
1	Rata-rata	56,07	70,71
2	Skor tertinggi	80	95
3	Skor terendah	40	60
4	Tingkat ketuntasan	21,42	35,71

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil nilai dapat dilihat bahwa siswa yang memperoleh nilai >71 yang termasuk dalam kategori tuntas belajar sebanyak 35,71%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai <71 dan belum termasuk kategori tuntas sebanyak 64,28%.

d. Refleksi Siklus I

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru saat menerangkan pembelajaran.
- 2) Masih ada siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan baik.
- 3) Masih ada siswa yang bermain pada saat guru menjelaskan sehingga hasil belajar kurang maksimal.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa dalam memahami materi mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dan mengerjakan soal latihan yang diberikan.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus kedua sama dengan pelaksanaan siklus pertama terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi seperti berikut ini:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan dengan menerapkannya metode *the learning cell* yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat skenario pembelajaran dan menentukan materi
- 2) Menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan pembelajaran untuk menerapkan metode *the learning cell*
- 4) Membuat instrumen tes sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah direncanakan dan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada siklus II. Materi yang dipelajari adalah mengenai membaca intensif pada bacaan "Arlin yang Baik Hati" dengan KD menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif dan dengan indikator membaca bacaan dengan benar dan jelas, menjawab pertanyaan, menemukan kalimat utama pada setiap paragraf, meringkas isi bacaan.

a. Kegiatan Awal

Didalam kegiatan awal dimulai dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengecek kehadiran siswa, guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan metode *the learning cell* yang akan diterapkan.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti yaitu:

- 1) Guru menjelaskan secara singkat tentang materi membaca intensif.
- 2) Guru membagikan LKS
- 3) Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas-tugas pada lembar LKS yang telah dibagikan .
- 4) Guru mengamati kerja setiap siswa dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan .
- 5) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 2 orang atau secara berpasangan.
- 6) Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan pasangannya.

- 7) Guru meminta siswa A untuk bertanya ke siswa B tentang hasil penkerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa B serta menjelaskannya kepada siswa A.
- 8) Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau tambahan informasi, guru meminta siswa B untuk bertanya kepada siswa A tentang hasil penkerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa A serta menjelaskannya kepada siswa B.
- 9) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran yaitu :

- 1) Guru menyimpulkan hasil kerja siswa dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dengan menemukan kalimat utama.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II, Materi yang dipelajari adalah tentang mengartikan kata-kata sukar pada bacaan “ Arlin yang Baik Hati!”. Dengan menemukan kalimat utama tiap paragraf , melalui membaca intensif, dengan indikator mengartikan kata-kata sukar dalam teks, menuliskan informasi dalam bacaan, menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan.

a. Kegiatan Awal

Didalam kegiatan awal dimulai dengan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengecek kehadiran siswa, guru menyampaikan materi yang akan dibahas dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan metode *the learning cell* yang akan diterapkan.

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti yaitu:

- 1) Guru menjelaskan secara singkat tentang materi membaca intensif.
- 2) Guru membagikan LKS dengan Teks Cerita “ Berkunjung ke Panti Asuhan, Yuk !”
- 3) Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas-tugas pada lembar LKS yang telah dibagikan .
- 4) Guru mengamati kerja setiap siswa dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan .
- 5) Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 2 orang atau secara berpasangan.
- 6) Guru meminta siswa untuk berkumpul dengan pasangannya.
- 7) Guru meminta siswa A untuk bertanya ke siswa B tentang hasil pengerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa B serta menjelaskannya kepada siswa A.
- 8) Setelah mendapatkan jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau tambahan informasi, guru meminta siswa B untuk bertanya kepada siswa A

tentang hasil penkerjaannya pada LKS dan harus dijawab oleh siswa A serta menjelaskannya kepada siswa B.

- 9) Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari satu pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran yaitu :

- 1) Guru menyimpulkan hasil kerja siswa dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi selanjutnya dengan menemukan kalimat utama.

c. Hasil Observasi

1. Data hasil observasi dalam proses belajar pada siswa kelas IV dalam keterampilan membaca pemahaman

Tabel 4.3 Hasil Observasi Proses Belajar Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Siklus II			
		Frekuensi		Rata-rata	%
		P1	P2		
1	Kehadiran peserta didik	14	14	14	100%
2	Perhatian peserta didik dalam proses belajar	9	10	9,5	67,85%
3	Keaktifan peserta didik	8	9	8,5	60,71%
4	Antusias peserta didik dalam proses belajar	8	9	8,5	60,71%
5	Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran	5	6	5,5	39,28%

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat hasil observasi siklus II dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas IV selama 2 kali pertemuan, hasil tersebut

merupakan data aktif yang diperoleh dari lembar observasi. Pada aspek kehadiran peserta didik berjumlah rata-rata 14(100%), aspek perhatian peserta didik dalam proses belajar berjumlah rata-rata 9,5(67,85%), aspek keaktifan peserta didik berjumlah rata-rata 8,5(60,71%), aspek antusias peserta didik dalam proses belajar berjumlah rata-rata 8,5(60,71%), dan aspek siswa dapat menyimpulkan pembelajaran berjumlah rata-rata 5,5(39,28%)

2. Hasil evaluasi kemampuan membaca pemahaman Siklus II

Tabel 4.4 Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Keterangan	Siklus II	
		Pretest	Posttest
1	Rata-rata	70,73	80,71
2	Skor tertinggi	80	100
3	Skor terendah	60	70
4	Tingkat ketuntasan	50	78,57

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran selama siklus II dengan 2 kali pertemuan dengan menerapkan metode *the learning cell* bahwa yang memperoleh nilai >71 dikategorikan tuntas belajar sebanyak 78,57%. Dan yang memperoleh nilai <71 dikategorikan tidak tuntas sebanyak 21,42%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia telah mengalami peningkatan dari siklus I.

d. Refleksi Siklus II

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ke 2 ini adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas hampir seluruh siswa sudah mengarah ke pembelajaran kooperatif.

- 2) Meningkatnya aktivitas siswa dan hasil tes dalam keterampilan membaca pemahaman didukung dengan peningkatan aktivitas siswa dalam suasana yang mengarah pada pembelajaran metode *the learning cell*.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini dicapai setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *the learning cell* dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.5 Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa siklus I dan siklus II

No	Indikator	Nilai Tes			
		Siklus I		Siklus II	
		Pretest	Postest	Pretest	Postest
1	Rata-rata	56,07	70,71	70,73	80,71
2	Skor tertinggi	80	95	80	100
3	Skor terendah	40	60	60	70
4	Ketuntasan	21,42%	35,71%	50%	78,57%

Dari hasil penelitian, tingkat ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I diketahui pretest sebesar 21,42% dan postest 35,71%. Sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan pada pretest sebesar 50% dan postest sebesar 78,57%. Jadi tingkat ketuntasan dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 28,35%, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan kemampuan membaca pemahaman siswa, karena pada akhir siklus telah mencapai sesuai target yang diinginkan yaitu 75%.

Dari hasil analisis siklus I dan siklus II maka dapat dinyatakan bahwa metode *the learning cell* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres 179 Tamasongo Kabupaten Jeneponto.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *the learning cell* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Inpres 179 Tamasongo, dengan peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 42,86%. Dimana ketuntasan siswa pada teks akhir (posttest) siklus I sebesar 35,71% dan pada teks akhir (posttest) siklus II sebesar 78,57% sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat menerapkan metode *the learning cell* dalam proses pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.
2. Siswa hendaknya meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar, menghargai ilmu pengetahuan, dan berperilaku yang baik dalam mengikuti pembelajaran sehingga apa yang dicita-citakan akan tercapai sesuai dengan harapan sekolah, orangtua dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2013). *Model Cooperative Integrated Reading dan Compositioin (CIRC)*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Karakter.
- Ahmad rofiuddin & Darmiyati (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas tinggi*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Dalman.(2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmadi Kaswan, Nirbaya Rita, 2008. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: CV Arya Duta
- Doyin, Mukh dan Wagiran. (2009). *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Pres.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hermawan, Agus. (2013). *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Erlangga
- Inggit Sundari. (2014). *Penerapan Strategi*. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Isjoni . 2010 . *Cooperative Learning efektif pembelajaran kelompok*. Pekanbaru: Penerbit Alfa Beta
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif (Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)*
- Rahim Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Santosa, Puji, dkk. (2007). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santoso, dkk.2004. *Materi dan Pembelajaran BI SD*. Jakarta: pusat penerbitan
- Santoso, Singgih. (2007). *Statistik Deskriptif Konsep dan Aplikasi dengan Microsof Excel dan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Slameto, (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sudjana, Nana & Ibrahim. (2012). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Bru Algensido
- Taggart R. (1998). *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin: Uneversity Press
- Tarigan, H. G. (2015). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

L

A

M

P

I

R

A

N



IPA	
kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.3.5 Mengidentifikasi manfaat sumber energi alternatif dalam kehidupan sehari-hari.
4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.	4.5.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan tentang perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.

IPS	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	3.1.1 mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya.
4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	4.1.1 Menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan.

3. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat membaca bacaan " Berkunjung ke Panti Asuhan, Yuk!" dengan benar dan jelas " Berkunjung ke Panti Asuhan, Yuk!".
2. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks
3. Siswa dapat menemukan kalimat utama pada setiap paragraf.
4. Siswa dapat meringkas isi bacaan " Berkunjung ke Panti Asuhan, Yuk!".

4. MATERI PEMBELAJARAN

1. Membaca intensif teks bacaan " Berkunjung ke Panti Asuhan, Yuk!"
2. Manfaat energi dalam kehidupan sehari-hari
3. Sumber daya alam dan pemanfaatannya

5. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka

Wardani,IGK. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sulfina

NIM : 105401102717

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	5 %	10%
2	Bab 2	15 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 07 Desember 2021

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinay S. Hum., M.I.P

NBM: 964 591

RIWAYAT HIDUP



Sulfina, Lahir di Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi-Selatan pada tanggal 02 April 1999, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Samsuni dengan Nuraida. Penulis memulai pendidikan formal di SD Inpres 179 Tamasongo pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bontoramba dan tamat pada tahun 2014 kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Tamalatea dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan dan diterima sebagai mahasiswa S1 (strata satu) pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Berkat hidayah dan taufik dari Allah Swt., bimbingan dari dosen, doa dan dukungan orang tua dan keluarga, serta bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui metode *the learning cell* pada siswa kelas IV SD Inpres 179 Tamasongo Kabupaten Jeneponto”**.